

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Pasanggrahan 1 yang terletak di Jalan Pangeran Kornel No. 121 Kelurahan Pasanggrahan Baru Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Adapun beberapa alasan pemilihan SDN Pasanggrahan 1 sebagai lokasi penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa lokasi SD yang strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum, jumlah siswanya cukup banyak dan masalah yang ditemukan perlu ditangani sehingga sangat memungkinkan menjadi lokasi penelitian. Selain itu, proses pembelajaran juga ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Pasanggrahan 1. Peneliti bermaksud untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran membaca dalam membandingkan isi dua teks yang terjadi pada siswa kelas VA SDN Pasanggrahan 1 Sumedang dengan tindakan menerapkan metode pembelajaran QRCS.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, terhitung dari bulan Januari sampai Juni. Waktu tersebut mencakup penyusunan, perencanaan, pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Va SDN Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang berjumlah 28 orang. Siswa laki-laki berjumlah 20 siswa dan siswa perempuan berjumlah 8 orang siswa. Adapun alasan peneliti memilih kelas Va SDN Pasanggrahan 1 sebagai subjek penelitian didasarkan pada pencarian data awal, bahwa di kelas tersebut ditemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran tentang membandingkan isi dua teks yang dibaca secara sekilas. Dari 28 orang siswa hanya 7 orang siswa yang tuntas dan 21 orang dinyatakan tidak tuntas sesuai dengan KKM yang telah

ditetapkan yaitu 73. Oleh sebab itu peneliti memandang perlu adanya perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran mengenai membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajarsiswa.

**Tabel 3.1Daftar Siswa Siswi Kelas Va SDN Pasanggrahan 1Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang**

No.	Nama	P	L
1	Abdul Rohman		√
2	Ali Akbar		√
3	Bangkit H		√
4	Chandra Gumilar		√
5	Dina Febianti	√	
6	Dian Triana	√	
7	Dadi Setiawan		√
8	Fuji Natalia	√	
9	Faisal Nurohman		√
10	Ghanesa Utari	√	
11	Heru Saputra		√
12	Hanip Nurdiansah		√
13	Kurniawan		√
14	M DewanN		√
15	M. Rezky Akmal		√
16	RohanahR	√	
17	Ramli Akbar		√
18	Rendy Maulana		√
19	Rian Saepul H		√
20	Risman Mustakim		√
21	Reza Iqbal M		√
22	SilVA Desi Yanti	√	
23	Taufik Rahmat S		√
24	Taufik		√
25	Wendy Setiawan		√
26	Yanti Srihartati	√	
27	Yuli Juliana	√	
28	Syahrul Setiyadi		√
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>20</b>

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian tindakan kelas. Suherman (2013, hlm. 59) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.” Hal ini sejalan dengan Hanifah (2014, hlm. 5) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan, dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.” Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang belum maksimal, karena masalah yang ditemukan di kelas Va SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang membutuhkan sebuah penanganan atau tindakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

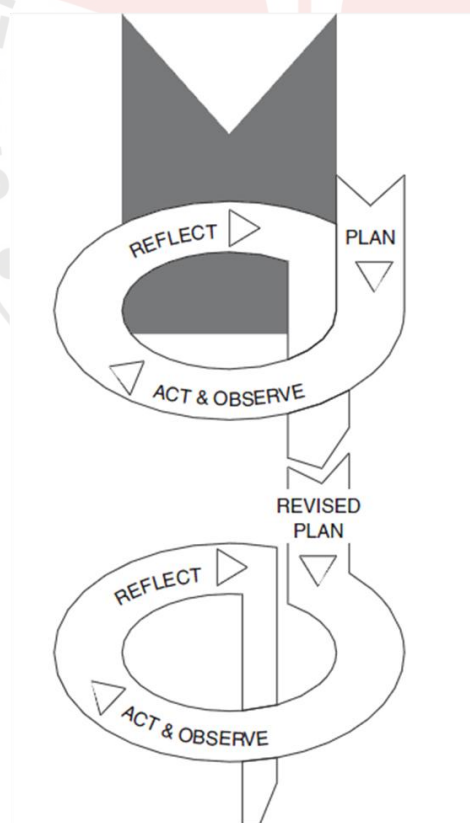
Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan wali kelas.

### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Alasannya karena model ini mudah dipahami. Model ini

merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin yang menyatukan bagian tindakan dan pengamatan. “Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan: rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu aancang-ancang pemecahan permasalahan” (Suherman, 2013, hlm. 62). Dengan demikian pada penelitian ini tahapan penelitian pertama adalah merencanakan segala hal yang menunjang tindakan, kemudian melakukan tindakan yang sudah dirancang terhadap subjek penelitian, dalam tahapan tindakan penelitian juga dilakukan pengamatan agar semua aktivitas dapat terekam, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan penelitian, jika masih ada yang belum diperbaiki maka melakukan rancangan tindakan kembali agar semua masalah dapat diperbaiki dengan optimal. Adapun Model Kemmis dan Mc Taggart ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan McTaggart**



**Sumber : (Hanifah, 2014, hlm. 53)**

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwasanyamodel PTK Kemmis dan Taggart membentuk sebuah spiral atau siklus dengan empat komponen pada setiap siklusnya. Penelitian diawali dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Tahapan pertama yang dilakukan adalah membuat perencanaan tindakan. Hanifah (2014, hlm. 18), “tahap perencanaan merupakan tahapan di mana seorang guru mempersiapkan RPP, instrumen observasi kinerja guru maupun siswa, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Dengan demikian pada tahapan perencanaan peneliti harus mempersiapkan instrumen yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan secara matang.

Tahapan kedua adalah tahapan tindakan atau pelaksanaan. Menurut Susilo (dalam Hanifah, 2014) menjelaskan bahwa

Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan ditunjang dengan pendidikan dan metode mengajar. Jadi peran ganda guru disini yaitu sebagai pelaksana pembelajaran dan sebagai peneliti dimana pada saat yang sama guru melakukan observasi dan penelitian terhadap peserta didik, jadi pada tahap ini juga berlangsung tahap selanjutnya, yaitu tahap observasi. (hlm. 19)

Berdasarkan penjelasan di atas tahap pelaksanaan diiringi dengan tahap observasi, sehingga pada saat melakukan tindakan, kegiatan observasi pun dilakukan. Pada tahapan tindakan, peneliti atau guru merealisasikan perencanaan yang sudah dipersiapkan, bersamaan dengan observasi. Observasi atau pengamatan berfungsi untuk melihat bagaimana pengaruh tindakan yang dilakukan.

Data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan tersebut, kemudian direfleksi sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Menurut Suhardjono (dalam Hanifah, 2014, hlm.21) tahapan refleksi yaitu “Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang akan dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya”. Berdasarkan tahapan model Kemmis dan Taggart tahapan refleksi adalah tahap akhir yang dilakukan seorang peneliti atau guru dalam melakukan satu siklus tindakan. Hasil refleksi tersebut menjadi acuan perbaikan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Jumlah siklus yang dilakukan bergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan. Banyaknya siklus yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini tidak ditentukan. Siklus akan selesai jika tujuannya sudah tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas memakai model Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Tahap perencanaan**

Sukardi (2005, hlm 213) mengemukakan bahwa “rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi”. Dengan demikian, Tahap perencanaan merupakan tahap awal untuk mempersiapkan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas sebelum tahap pelaksanaan. Adapun langkah-langkah yang dibuat yaitu.

- a. Permintaan izin dari kepala sekolah SDN Pasanggrahan 1.
- b. Melakukan perjanjian dengan guru kelas Va dan Kepala Sekolah SDN Pasanggrahan 1 mengenai penelitian yang dilaksanakan.
- c. Dilakukan pengambilan data awal pada proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca di kelas Va SDN Pasanggrahan 1.
- d. Peneliti melakukan diskusi dan wawancara dengan guru kelas Va untuk membahas permasalahan siswa tentang kesulitannya dalam pembelajaran membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas.
- e. Peneliti merencanakan waktu untuk melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode QRCS (*Quantum Reading dan Cooperative Script*).

- f. Menyiapkan lembar observasi (kinerja guru dan aktivitas siswa), pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar tes dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- g. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai Keterampilan membaca Standar Kompetensi 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Dengan Kompetensi Dasar 7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas. Dan Indikatornya 7.1.1 Mencatat pokok-pokok isi masing-masing teks, 7.1.2 Menentukan persamaan isi setiap teks, 7.1.3 Menentukan perbedaan isi setiap teks.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan kegiatan pelaksanaan dari rancangan yang telah disusun sebelumnya yang dilakukan peneliti sebagai peningkatan, atau perubahan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada. Hal ini sejalan dengan Sukardi (2005, hlm. 213) yang mengemukakan bahwa “tindakan merupakan kegiatan praktis yang terencana”. Dalam pelaksanaannya tindakan yang dilakukan pada tindakan ini menerapkan metode QRCS (*Quantum Reading* dan *Cooperative Script*) untuk meningkatkan keterampilan membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas. Tindakan pada setiap siklus berbeda sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah dirancang dengan matang. Tentunya pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan tahapan metode QRCS.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan Awal
  - 1) Guru mengucapkan salam
  - 2) Guru membimbing siswa untuk berdo’a.
  - 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
  - 4) Guru melakukan apersepsi.
  - 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - 6) Memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam



pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membuka skemata siswa yaitu dengan memberikan gambaran umum tentang isi bacaan yang akan dibaca siswa dan menjelaskan langkah-langkah membandingkan isi dua teks. (Tahap membuka skemata)
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan. Menetapkan setiap peran. (Tahapan menetapkan peran)
- 3) Guru membagikan LKS. (Tahap pembagian materi)
- 4) Guru melontarkan pertanyaan yang dapat meningkatkan minat membaca. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk meningkatkan konsentrasi dalam membaca dengan teknik visualisasi dan diiringi musik. Guru mengarahkan siswa dengan langkah sebagai berikut. (Tahap pengkondisian siswa)
  - a) Duduk di kursi dengan santai. Tulang punggung tegak tapi nyaman dan tidak perlu memaksakan diri.
  - b) Masing-masing telapak tangan diletakkan di atas pangkuan paha kiri dan kanan. Telapak kaki menempel ke lantai.
  - c) Tutup mata secara perlahan dan katakan pada diri kalian, "Saya perintahkan semua anggota tubuh dan pikiran saya untuk benar-benar rileks dan masuk ke dalam keadaan yang fokus."
  - d) Tarik napas panjang secara perlahan-lahan (gunakan pernafasan perut). Setelah mencapai tarikan yang maksimal, tahan sebentar, lalu hembusan perlahan-lahan sambil berkata dalam hati, "Rileks." Lakukan ini sebanyak tiga kali.
  - e) Sekarang pusatkan perhatian pada bagian atas kepala kalian. Rasakan sensasi yang terasa di sana. Lalu perintahkan agar kulit kepala kalian rileks. Lakukan ini sambil tersenyum. Kalian sekarang dapat merasakan bahwa kulit kepala kalian benar-benar rileks.
  - f) Setelah itu bayangkanlah kalian berada di suatu tempat yang benar-benar kalian sukai, tempat yang bila kalian berada di sana, kalian akan merasa tenang, damai, dan bahagia. Tempat ini bisa berupa tempat yang memang nyata ataupun hanya dalam imajinasi kalian.



- g) Setelah kalian menentukan tempat tersebut, kini lihatlah ke sekeliling kalian. Rasakan seolah-olah kalian benar-benar berada di sana. Kalian benar-benar melihat dengan kedua bola mata kalian (jangan melihat diri kalian di sana). Bila kalian memilih lokasi gunung, rasakan hawa sejuk yang bertiup. Nikmati indahnya pemandangan dari puncak gunung itu. Sebaiknya kalian hanya seorang diri yang berada di sana. Jangan "mengajak" orang lain.
  - h) Setelah itu, putar mata ke atas dan ke bawah, buka mata kalian perlahan-lahan dan mulailah membaca.
- 5) Siswa yang berperan sebagai pembaca melakukan *SuperScan* terhadap bacaan yang hanya diberi waktu oleh guru selama satu menit. (Tahap *SuperScan*)
  - 6) Siswa membaca kembali kedua teks tanpa dibatasi waktu, kemudian pembaca mengerjakan latihan dalam LKS mengenai mencari ide pokok dengan menandainya menggunakan spidol warna. (Tahap membaca fokus dan pengerjaan LKS)
  - 7) Pembaca dan komentator bertukar peran dan kembali melakukan tugasnya masing-masing sesuai tahapan 5 sampai 6. (Tahap bertukar peran)
  - 8) Siswa dalam kelompok berpasangan bergantian membacakan hasil dari pemahaman membaca. kemudian siswa dalam kelompok berpasangan saling mengomentari hasil yang dikemukakan. (Tahap mengemukakan dan mengomentari hasil)
  - 9) Siswa berdiskusi dengan kelompok pasangannya. Mendiskusikan latihan LKS selanjutnya, yaitu mencari persamaan dan perbedaan teks. (Tahap diskusi)
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya.
  - 2) Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
  - 3) Guru memberikan evaluasi secara mandiri pada setiap siswa.
  - 4) Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
  - 5) Guru mengakhiri kegiatan pembelajran.

### **3. Tahap Observasi**

Sukardi (2005, hlm 213) mengemukakan bahwa “Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek”. Dengan demikian tahap observasi merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini berlangsung pada saat pembelajaran dilakukan di kelas dengan cara mengamati perilaku siswa dan guru untuk mengumpulkan data yang lengkap dengan menggunakan pedoman observasi kinerja guru dan siswa serta mencatat dalam catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

### **4. Tahap Analisis dan Refleksi**

Hasil analisis digunakan sebagai refleksi, yaitu untuk meninjau kembali keberhasilan pembelajaran. Analisis data dilakukan terhadap semua data yang diperoleh dari hasil yang ditunjukkan di dalam semua instrumen pengumpul data. Sukardi (2005, hlm 213) mengemukakan bahwa “tahap refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi”. Dengan demikian, tahap refleksi merupakan tahap akhir dari sebuah siklus penelitian yang berdasarkan kepada hasil observasi. Data yang diperoleh melalui alat pengumpul data dapat direkam, kemudian akan dikonfirmasi, dianalisis dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah mencapai target proses maupun target hasil yang telah ditentukan sebelumnya ataukah belum. Apabila hasil yang diperoleh belum mencapai target maka dilakukan perencanaan ulang terhadap kegiatan pembelajaran, begitu selanjutnya hingga target hasil telah tercapai. Refleksi dilaksanakan dari setiap data yang diperoleh dari hasil tindakan terhadap Siswa Kelas Va SDN Pasanggrahan 1 dalam pembelajaran membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas.

### **E. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah teknik tes dan non tes. Adapun teknik tes yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa,

sedangkan teknik non tes yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan soal.

## 1. Observasi

Suherman (2013, hlm 83) mengemukakan bahwa “peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamatan”. Menurut Lincoln & Guba (dalam Syamsuddin & Damaianti, 2011, hlm.100) menyebutkan bahwa observasi dapat diklasifikasikan dengan tiga cara seperti “Pertama pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau nonpartisipan, kedua observasi dapat dilakukan secara terus terang (*overt*) atau penyamaran (*covert*) walaupun secara etis dianjurkan untuk berterus terang, kecuali untuk keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran, ketiga menyangkut latar penelitian”. Hanifah (2014, hlm 65) mengemukakan bahwa “observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses mengamati secara langsung serta mencatat segala keadaan yang diamati. Tujuan dari diadakannya observasi adalah untuk mengetahui kinerja guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran membandingkan isi dua teks dengan menggunakan metode QRCS (Quantum Reading dan Cooperative Script).

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah pedoman observasi. Pedoman observasi merupakan lembar pengamatan yang dijadikan alat untuk mengumpulkan data yang berisikan catatan penting kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan Hanifah (2014, hlm. 68) yang mengatakan bahwa “Pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses penerapan pendekatan”. Pedoman observasi yang digunakan pada tindakan ini adalah pedoman observasi kinerja guru pada perencanaan dan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode QRCS (Quantum Reading dan Cooperative Script).

## **2. Wawancara**

Menurut (Hanifah, 2014, hlm 63) menjelaskan bahwa “wawancara adalah salah satu alat yang digunakan untuk mendapatkan data melalui tanya jawab dengan informan, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci dan mendalam”. Menurut Syamsuddin & Damaianti (2011, hlm.94) Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh “konstruksi yang terjadi sekarang atau tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya.” Dengan demikian wawancara dilakukan dengan cara bertanya pada informan untuk mendapatkan data.

Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian yaitu guru dan siswa. Wawancara disini dilakukan kepada guru dan siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan. Pedoman Wawancara disusun sebagai pedoman untuk melakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode QRCS.

## **3. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat untuk mencatat segala yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang diberi tindakan, sehingga dalam catatan akan nampak ketercapaian target yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan Hanifah (2014, hlm. 68) yang mengemukakan bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”

Catatan lapangan ini dapat memuat seluruh aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas. hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan.

## **4. Tes Hasil Belajar**

“Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian”(Suherman,2013, hlm. 78). Hal ini sejalan

dengan Hanifah (2014, hlm. 69) menyatakan bahwa “tes dapat dijadikan sebagai alat untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan melihat apakah tindakan yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak.”

Dengan demikian, tes digunakan untuk mengukur kemampuan subjek penelitian untuk melihat keberhasilan dari tindakan. Tes dilakukan pada setiap akhir pembelajaran siklus dan dilakukan secara tertulis. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Dengan melakukan tes hasil belajar siswa maka peneliti akan mengetahui seperti apa perubahan-perubahan yang terjadi dari hasil belajar siswa.

Tes yang dilakukan disini yaitu berupa soal tes tertulis yaitu tes uraian dalam membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas. Menurut Sudjana (2010, hlm. 35) “Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri”. Peneliti dapat melihat apakah siswa telah mencapai KKM atau belum selain itu tes hasil belajar ini juga untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data berasal dari berbagai instrumen yang peneliti lakukan berupa hasil observasi juga wawancara kepada guru dan siswa serta tes hasil belajar siswa kelas VA SDN Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Adapun pengolahan dari berbagai instrumen tersebut yaitu sebagai berikut.

### **1. Teknik Pengolahan Data**

#### **a. Teknik Pengolahan Data Proses**

Pengolahan data berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas belajar siswa. Alat yang digunakan untuk mengobservasi yaitu pedoman observasi untuk kinerja guru dan aktivitas siswa. Data aktivitas siswa yang diperoleh menggunakan lembar observasi mencakup aspek toleransi, kedisiplinan, dan kerjasama. Skor maksimal untuk masing-masing aspek adalah

tiga jika seluruh indikator muncul, sehingga skor ideal untuk aktivitas siswa adalah 9. Skor perolehan dapat dipresentasikan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Sedangkan data kinerja guru diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru yang mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Rentang skor yang digunakan adalah 0-3 dengan kriteria skor 3 jika 3 indikator dilaksanakan, skor 2 jika 2 indikator dilaksanakan, skor 1 jika 1 indikator dilaksanakan, dan skor 0 jika tidak ada indikator yang dilaksanakan.

Teknis pengisian lembar observasi kinerja guru dalam penelitian ini adalah dengan mencentang kriteria yang dilaksanakan pada kolom pelaksanaan kriteria, kemudian mencentang kolom skor sesuai jumlah centangan pada kolom pelaksanaan kriteria, apakah memenuhi 3 kriteria, 2, 1, ataupun 0 tidak ada indikator yang dilaksanakan. Masing-masing aspek penilaian dijumlah kemudian dihitung persentasenya secara keseluruhan. Data kinerja guru dipresentasikan dengan cara perhitungan yang sama seperti perhitungan persentase aktivitas siswa. Kemudian diisi kolom kriteria.

Setelah diperoleh hasil persentasenya, maka disimpulkan dengan mengacu pada kriteria berikut.

**Tabel 3.2 Kriteria Pencapaian Indikator**

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

(Hanifah, 2014, hlm. 80)

Pembelajaran dikatakan optimal apabila guru dan siswa telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditargetkan dan harus dicapai oleh guru yaitu sebesar 100% dengan kriteria baik sekali (BS), sedangkan untuk siswa  $\geq 85\%$  dengan kriteria baik sekali (BS). Apabila hasil persentase kinerja guru dan



aktivitas siswa belum mencapai target yang telah ditentukan maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya. Sebaliknya saat persentase sudah mencapai target, maka penelitian dapat dihentikan.

#### b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil yaitu didapat dari hasil nilai belajar siswa. Teknik pengolahan data yang telah diperoleh yaitu dengan menentukan skor yang diperoleh oleh siswa dan menentukan nilai dari skor tersebut. Ada tiga aspek yang dinilai yaitu ide pokok, mencari persamaan dan mencari perbedaan isi kedua teks. Setelah menentukan nilai, kemudian menghitung persentase ketercapaian tiap nomor soal dan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Cara menentukan nilai dan persentase yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Adapun siswa yang tuntas dan tidak tuntas ditentukan oleh KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM ini ditetapkan oleh guru dan sekolah berdasarkan kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa. Nilai KKM untuk pelajaran bahasa Indonesia pada materi membandingkan isi dua teks di kelas VA SDN Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yaitu 73. Dengan demikian, siswa yang dikatakan tidak tuntas apabila siswa memperoleh nilai tes < 73.

**Tabel 3.3 Penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas Va SDN Pasanggrahan 1**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			KKM
		Kompleksitas	Daya dukung	Intake Siswa	
Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan	Membandingkan isi dua teks yang dibaca	73	73	72	73



membaca cerita anak	dengan membaca sekilas				
---------------------	------------------------	--	--	--	--

Sumber : Data SDN Pasanggrahan 1

Cara perhitungan KKM:

Cara untuk menafsirkan KKM yaitu dengan memberikan rentang skor pada setiap kriteria yang telah ditetapkan. Adapun rentang skor KKM dalam KTSP, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Rentang Nilai Kriteria Ketentuan Minimum**

Kriteria	Kategori	Rentang Skor
Kompleksitas Indikator	Tinggi	50-64
	Sedang	65-80
	Rendah	81-100
Daya Dukung Sarana dan Prasarana	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64
Intake Siswa	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64

Sumber : KTSP 2006

Perhitungan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebagai berikut.

$$KKM = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{dayadukung} + \text{intake}}{3}$$

Keterangan:

1) Kompleksitas

Tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan materi dari kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam meyampaikannya. Indikator tingkat kompleksitas dari standar kompetensi ini adalah sebagai berikut.

- a) Memerlukan ketelitian yang tinggi untuk memahami materi.
- b) Membutuhkan alokasi waktu yang lama.

- c) Memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan suasana belajar yang menyenangkan untuk menyampaikan materi.

Tingkat kompleksitas dari kompetensi dasar ini termasuk dalam kategori sedang dengan skor 73. Hal tersebut dikarenakan dari tiga indikator yang telah ditetapkan hanya dua indikator yang terpenuhi, indikator yang ketiga yaitu metode pembelajaran yang menarik dan suasana belajar yang menyenangkan belum terpenuhi.

## 2) Daya Dukung

Kemampuan sumber daya pendukung dapat dilihat dari kompetensi guru, sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di sekolah. indikator daya dukung sebagai berikut.

- a) Tersedianya buku sumber yang relevan, seperti buku pelajaran bahasa Indonesia, buku cerita, dan lain sebagainya.
- b) Tersedianya ruang kelas lengkap dengan meja dan kursi.
- c) Tersedianya papan tulis dan peralatan lain sebagai pendukung pembelajaran.

Daya dukung dari kompetensi dasar ini termasuk dalam kategori sedang dengan skor 73. Hal tersebut dikarenakan satu indikator tidak tercapai yaitu buku sumber yang tersedia masih kurang memadai.

## 3) Intake Siswa

*Intake* Siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata kognitif siswa atau tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan. Adapun *Intakesiswa* dalam kompetensi dasar ini adalah sebagai berikut.

- a) Sebagian besar siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi.
- b) Sebagian siswa cakap atau terampil menerapkan konsep.
- c) Sebagian siswa teliti dan cermat dalam menyelesaikan tugas.

*Intake* siswa dalam kompetensi dasar ini termasuk dalam kategori sedang dengan skor 72. Hal tersebut dikarenakan siswa belum mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi.

Dengan memberikan rentang nilai pada setiap Kriteria yang telah ditetapkan.

$$KKM = \frac{Kompleksitas+dayadukung+intake}{3}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{73+72+73}{3} \\
 &= \frac{218}{3} \\
 &= 72,6 \text{ dibulatkan menjadi } 73
 \end{aligned}$$

Nilai KKM = 73

Jika siswa mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 73 maka dinyatakan tuntas, sedangkan siswa mendapatkan nilai kurang dari 73 maka dinyatakan tidak tuntas.

Adapun target capaiannya adalah 85% dari seluruh siswa yang mencapai KKM atau dari 28 siswa target yang harus tercapai adalah 24 siswa yang harus tuntas atau mencapai KKM.

Target 85% berdasarkan teori belajar tuntas. Konsep belajar tuntas berdasarkan teori Behavioristik. Sukmadinata (2005, hlm. 191) menjelaskan bahwa “Belajar secara tuntas adalah suatu upaya belajar di mana siswa dituntut menguasai hampir seluruh bahan ajaran. Karena menguasai 100% bahan ajar sangat sukar maka yang dijadikan ukuran biasanya minimal menguasai 85% tujuan yang harus dicapai”. Sehingga target yang ditentukan pada ketuntasan belajar siswa adalah 85%. Dilihat dari ketuntasan seluruh siswa.

## 2. Analisis Data

Penelitian tindakan kelas sangat penting dilakukan, sehingga dalam prosesnya harus dilakukan dengan serius. Data dalam penelitian tindakan kelas sangat penting adanya, sehingga perlu suatu proses analisis data. “Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab permasalahan pokok, yaitu tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini dan seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut” (Suherman, 2013, hlm. 66). Sedangkan menurut Hanifah (2014, hlm. 75) mengemukakan bahwa “Pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.” Tahap reduksi data adalah tahapan menyeleksi, menentukan fokus, dan menyederhanakan data. Tahap paparan data adalah tahap menampilkan data secara lebih sederhana baik secara deskripsi, grafik, tabel, maupun matrik. Tahap yang terakhir adalah tahap penyimpulan data

yaitu proses pengambilan keputusan dari penyajian data dalam bentuk pernyataan kalimat yang padat tapi mengandung makna.

### G. Validasi Data

Terdapat beberapa bentuk validasi data yang dapat menguji derajat kebenaran atau kepercayaan suatu penelitian. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (dalam Hanifah, 2014, hlm. 82) mengemukakan bahwa “bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari *member check*, *triangulasi*, *saturasi*, *eksplanasi saingan (kasus negatif)*, *audit trail*, *expert opinion*, dan *key respondent review*”.

Mengacu pada pendapat Hopkins di atas, maka bentuk validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Member check* adalah meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara. Dalam hal ini, setelah selesai mengumpulkan data, data yang diperoleh berupa keterangan atau informasi diperiksa kembali dengan cara mengkonfirmasi kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten, dalam hal ini guru melalui diskusi balikan setiap akhir tindakan. *Member check* dilakukan untuk mengemukakan hasil perolehan sementara untuk memperoleh tanggapan dan pendapat, baik dari guru maupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperoleh data yang akurat.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain. Tujuannya untuk keperluan pengecekan dalam memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal.
3. *Expert opinion* dapat diartikan sebagai meminta nasihat kepada pakar untuk melakukan tahap akhir validasi. Pakar atau pembimbing memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan arahan serta *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar dan pembimbing selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori pada tahap penelitian selanjutnya. (hlm. 82-83)

Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan dengan menggunakan *triangulasi*, *member check*, dan *expert opinion*. Melakukan *Member check*, langkah ini digunakan dimana peneliti memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dari observer dan siswa, sehingga peneliti dapat mengetahui data tersebut terperiksa kebenarannya atau data tersebut tetap sifatnya tidak berubah. Melalui teknik *member check* pada penelitian yang dilakukan pada siklus I, II, dan III yaitu mengkonfirmasi data yang ditemukan peneliti apakah

data yang diperoleh sesuai dengan apa diberikan oleh pemberi data yaitu observer dan siswa dengan melakukan diskusi balikan. Misalnya kegiatan *member check* yang dilakukan pada siklus I yaitu menkonfirmasi data yang telah didapatkan pada IPKG perencanaan, IPKG pelaksanaan, aktivitas siswa, catatan lapangan dan hasil belajar siswa kepada guru wali kelas Va sebagai observer. Setelah melakukan konfirmasi antara data yang diperoleh dari peneliti, wali kelas menyetujui keseluruhan data yang diperoleh dari peneliti.

Melakukan *Triangulasi*, langkah ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data hasil wawancara guru dengan siswa berdasarkan temuan yang didapatkan. Misalnya kegiatan melakukan *triangulasi* pada siklus I dilakukan dengan cara mendapatkan informasi dari siswa yaitu melakukan wawancara, kemudian peneliti mencoba mengadakan diskusi dengan guru kelas Va meminta keterangan mengenai teks yang digunakan dalam pembelajaran apakah sudah sesuai dengan karakteristik siswa atau belum. Berdasarkan diskusi dengan guru dan siswa didapatkan pernyataan bahwa teks dalam membandingkan isi dua teks kurang menarik minat baca siswa dan ada kata pada teks yang kurang dipahami siswa. Berdasarkan *triangulasi* setelah dikonfirmasi kepada observer atau guru dan siswa ternyata temuan yang didapat peneliti disepakati oleh observer dan siswa berarti data tersebut valid.

Melakukan *Expert Opinion*, langkah ini dilakukan untuk mengoreksi dan memberi arahan mengenai permasalahan yang ditemukan oleh peneliti maupaun mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti, pengoreksian yang dilakukan yaitu berdasarkan saran dari pihak yang lebih ahli yaitu pembimbing. Peneliti meminta pendapat kepada dosen pembimbing yaitu Drs. H. Dede Tatang Sunarya, M.Pd. dan Drs. Dadan Djuanda. Dosen pembimbing akan memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan arahan terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan. Misalnya pada siklus I peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai kata-kata pada teks ada yang kurang dipahami siswa, dosen pembimbing menyarankan untuk melakukan tes keterbacaan menggunakan teknik *cloze* atau isian rumpang pada teks yang akan digunakan pada siklus II.